



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN TEKNIK KLOS

Cik Risnayati

SDN 1 Tanjung Raya Kecamatan Sukau, Lampung Barat
risnayaticik@gmail.com

Abstract: *The purpose of this paper is to describe techniques to improve students' abilities in reading learning, especially reading comprehension through the clos technique. As for the background of this writing because the ability to understand the content of reading in grade 6 SD Negeri 1 Tanjung Raya is very low, while reading has a very important role in the world of education. The ability to understand reading will determine the quality and success of a student as a student in his studies, because all subjects are closely related to reading. By having the ability to understand quality readings, a person can master science, so that poor reading habits have a negative impact on a student. To overcome this, the teacher's effort and creativity are needed. The application of the Clozure technique in learning to read is an effort to train students' comprehension and ability in reading comprehension. The application of the klos technique is carried out by giving students the task of reading silently a discourse in full concentration, with the specified time, after the specified time the reading is taken by the teacher, then students are given another text with the same text but certain parts have been removed to be completed by students so that it becomes read as before.*

Keywords: *reading, comprehension, Clozure technique*

Abstrak: Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk menggambarkan teknik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman melalui teknik klos. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas 6 SD Negeri 1 Tanjung Raya sangat rendah, sedangkan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Kemampuan memahami bacaan akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dalam studinya, sebab semua mata pelajaran berkaitan erat dengan membaca. Dengan memiliki kemampuan memahami bacaan yang berkualitas, seseorang bisa menguasai ilmu pengetahuan, sehingga kebiasaan membaca yang kurang baik berdampak negatif pada seorang siswa. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan usaha dan kreatifitas guru. Penerapan teknik klos dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu upaya untuk melatih daya tangkap dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Penerapan teknik klos dilakukan dengan cara siswa diberi tugas untuk membaca dalam hati suatu wacana secara konsentrasi penuh, dengan waktu yang ditentukan, setelah waktu yang ditentukan habis bacaan diambil oleh guru, kemudian siswa diberi teks lagi dengan teks yang sama tetapi bagian tertentu telah dihilangkan untuk dilengkapi oleh siswa sehingga menjadi bacaan seperti semula.

Kata kunci: membaca, pemahaman, teknik klos

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, dan mengembangkan wawasan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar dalam belajar. Oleh sebab itu, siswa yang belum mampu menyerap isi bacaan yang di bacanya secara baik dan menyeluruh akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Mereka akan kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam buku pelajaran dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Sehingga perkembangan belajar siswa selanjutnya akan terlambat bahkan gagal. Hasil penelitian Rankin dan Culhane tahun 1969 menetapkan Pembaca berada pada tingkat independent atau berhasil, jika persentase skor tes uji yang diperoleh di atas 60%. Namun dalam kenyataannya hasil persentase hasil tes uji pemahaman membaca siswa di kelas 6 SD Negeri 1 Tanjung Raya rata-rata dibawah 60%.

Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil tindakan, yaitu "Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan Teknik Klos pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat". Peneliti memilih Teknik Klos untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena Teknik Klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana serta untuk melatih daya tangkap, keterampilan dan kemampuan memahami isi bacaan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang pemilik keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif, dan berkesinambungan (Akhmad Slamet Harjasujana,1997:103). Aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dalam studinya. Seorang guru di sekolah hendaknya dapat memberi motivasi siswa dalam segi kemampuan membaca. Hal ini seorang guru perlu memilih suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). pendapat tersebut didukung oleh Sabarti Akhadiah, dkk (1992/1993: 22) membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Nuriadi (2008: 29) membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks tulisan. Membaca melibatkan aktivitas mental

yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Senada dengan pendapat tersebut Soedarso (2005: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan hayalan, mengamati, dan mengingat-ingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, memusatkan perhatian atau berkonsentrasi penuh terhadap bahan bacaan serta menarik kesimpulan, dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis, sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dari apa yang terkandung dalam bacaan. pembiasaan.

Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan pemahaman arti atau maksud dalam sebuah bacaan melalui tulisan. Membaca pemahaman menurut Samsu Somadayo (2011: 11) adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara

menyeluruh. Safe'ie (Samsu Somadaya, 2011: 9) membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana. Pengetahuan dan pengalaman tersebut nantinya akan memudahkan pembaca dalam membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Membaca pemahaman didefinisikan juga sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan. Sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2008:58).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam bacaan tersebut.

Tujuan membaca merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami sumber bacaan. Tujuan utama membaca pemahaman (Somadayo, 2011: 11) adalah memperoleh pemahaman. Seorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- 3) Kemampuan membuat simpulan.

Untuk mencapai kecepatan dan pemahaman membaca yang tinggi diperlukan pelatihan dan pembiasaan. Kecepatan dan pemahaman membaca seseorang dapat dibina dan ditingkatkan melalui proses berlatih. Ada dua faktor utama yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi kecepatan dan pemahaman membaca, yakni faktor dalam (internal) dengan faktor luar (eksternal). Yang dimaksud dengan faktor dalam adalah faktor yang berada di dalam diri pembaca itu sendiri, yaitu: intelegensi, minat, dan motivasi, sikap baca, kompetensi kebahasaan, tujuan baca, dll. Yang dimaksud faktor luar adalah faktor-faktor yang berada di luar pembaca. Faktor ini dapat dibedakan ke dalam dua hal, yakni faktor-faktor yang berkenaan dengan bacaan (keterbacaan dan organisasi bacaan) dan sifat-sifat lingkungan baca (guru, fasilitas, model pembelajaran, metode membaca, dll) (Harjasujana, 2000:110; Wicaksono dan Akhyar, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pada dasarnya tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman terhadap bacaan secara utuh dan menyeluruh meliputi informasi maupun pengetahuan dari sebuah sumber bacaan. Siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dalam kemampuan bernalar, dan kreativitas yang dapat digunakan untuk menguasai bidang ilmu pada mata pelajaran lain.

Teknik Klos (Uji Rumpang)

Teknik Klos berasal dari kata *Closure*, yaitu suatu istilah dari ilmu jiwa Gestalt, yang mempunyai pengertian bahwa pada dasarnya orang melihat bagian-bagian itu sebagai suatu keseluruhan. Konsep ini menjelaskan tentang kecenderungan manusia untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh; kecenderungan untuk mengisi atau melengkapi suatu yang sesungguhnya ada namun tampak dalam keadaan yang tidak utuh; melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Dalam teknik klos, pembaca diminta untuk memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan, akan tetapi pemahaman pembaca tetap sempurna (Kamidjan,1996:66). Pendapat senada juga disampaikan oleh Mulyati dan Harjasujana (1997:3) mengungkapkan bahwa,

Terkait dengan pengertian Teknik klos, Hittleman (dalam Haryadi, 2014:191) menyatakan bahwa teknik klos ialah sebuah teknik penghilangan kata-kata sistematis dari wacana dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata yang sesuai.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik klos adalah teknik pembelajaran membaca dengan cara menghilangkan sebagian kata-kata dari suatu wacana utuh untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan cara menyajikan bacaan yang tidak utuh (dirumpangkan). Setelah itu pembaca

dituntut untuk mengisinya sehingga menjadi bacaan seperti semula dengan cara mengisi bagian yang dirumpangkan. Kata-kata yang dihilangkan tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan konsisten, namun dapat juga tidak dilakukan secara sistematis dan konsisten karena pertimbangan lainpun turut menentukan kriteria pengosongan atau penghilangan kata, misalnya kata kerja, kata depan dan sebagainya. Teknik klos merupakan salah satu alat ukur keterbacaan wacana.

Fungsi Teknik Klos dalam Pemahaman Membaca

Seperti halnya teknik pengajaran membaca lainnya, teknik klos juga memiliki kegunaan. Kegunaan tersebut yakni untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan melatih keterampilan serta kemampuan siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Astuti, 2000: 10). Pembaca disuruh memahami wacana yang tidak lengkap (kata-kata tertentu dari wacana dilesapkan atau dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Setelah paham, pembaca diminta untuk mengisi kata-kata dari bagian yang dihilangkan. Kata-kata yang diisikan merupakan kata-kata yang sama atau sinonim dari kata aslinya, yaitu kata semula sebelum dihilangkan.

Dalam pembelajaran, teknik klos mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai alat ukur dan sebagai alat ajar (Harjasujana dan Mulyati, 1997:140-141). Fungsi yang pertama adalah sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana. Suatu

wacana dapat ditentukan tingkat kesukaran dan dapat diketahui kelayakan pemakainnya oleh siswa tertentu setelah melalui pengukuran dengan prosedur ini. Alat ukur teknik klos berupa wacana yang telah dirumpangkan atau telah dihilangkan. Wacana tersebut diberikan kepada orang atau siswa yang akan diukur untuk diisi. Jika isian banyak yang salah, wacana tersebut sulit, jika isian betul semua, wacana tersebut mudah, dan jika isian yang benar 6, 7, atau 8, wacana tersebut layak atau sesuai dengan tingkatan siswa yang mengisi. Jika dibandingkan dengan formula keterbacaan, teknik klos mempunyai kesamaan dan perbedaan.

Fungsi teknik klos yang kedua adalah sebagai alat pembelajaran membaca. Dalam fungsinya sebagai alat ajar, penggunaan teknik klos dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Dalam kenyataannya, penggunaan teknik uji rumpang, tidak selalu menuntut jawaban persis dari siswanya. Kata-kata yang bersinonim atau kata-kata yang dapat menggantikan kedudukan asli, baik ditinjau dari sudut makna atau struktur kalimatnya, dapat juga diterima sebagai jawaban yang benar. Cara ini biasanya dipergunakan dalam teknik pengajaran, yang dimaksudkan untuk melatih keterampilan membaca siswa.

Manfaat Teknik Klos dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknik klos atau uji rumpang mempunyai dua manfaat, yaitu untuk mengukur tingkat keterbacaan dan

melatih keterampilan membaca (Harjasujana dan Mulyati 1997:140-141). Ada tiga manfaat yang terkait dengan hal ini, yaitu: (1) menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bahan bacaan; (2) Mengklasifikasikan tingkat baca siswa (pembaca); dan (3) mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan kegiatan belajar.

Kedua manfaat teknik uji rumpang di atas berbeda. Mengukur tingkat keterbacaan terkait antara wacana rumpang dan tingkatannya. Manfaatnya guru bisa mempersiapkan bacaan yang sesuai dengan tingkatan siswanya. Melatih keterampilan dan kemampuan baca berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Jika tujuannya melatih siswa dalam kepekaan mengenal kata kerja, delisi atau kata yang dirumpangkan dalam wacana adalah kata kerja.

Berdasarkan kedua manfaat yang telah diuraikan di atas, guru dalam waktu relatif singkat akan segera dapat mengetahui tingkat keterbacaan wacana, tingkat kephahaman siswa, dan latar belakang pengalaman minat dan bahasa siswa. Dengan demikian, guru akan dapat dengan tepat membuat keputusan interaksional untuk membantu anak didiknya dalam belajar, khusus dalam kegiatan membaca. Terkait dengan keterbacaan wacana, guru secara cepat dapat menyediakan bacaan yang sesuai dengan peringkat siswa yang diajar. Terkait dengan melatih siswa, guru dapat memilihkan materi ajar yang sesuai dengan keterampilan yang akan diajarkan.

Keunggulan dan Kelemahan Teknik Klos

Dalam penerapannya, teknik klos (uji rumpang) mempunyai keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan teknik uji rumpang menurut para ahli akan dipaparkan sebagai berikut.

Pengukuran keterbacaan wacana, teknik klos dipandang sebagai teknik yang relatif lebih objektif dibandingkan dengan teknik lain. Teknik klos dapat digunakan untuk mengukur keefektifan suatu wacana langsung kepada pembacanya, sedangkan teknik lain mengukur keterbacaan hanya dari wacananya. Selain itu, teknik klos juga berfungsi sebagai alat ukur pemahaman wacana di samping sebagai alat ukur keterbacaan (Nadeak dan Djajasudarma, 1996:64).

Pandangan ini pun dikuatkan oleh Bourmuth (dalam Mulyati, 1995:47) yang menyatakan bahwa terdapat dua keunggulan dari teknik klos. Pertama, teknik ini mencerminkan keseluruhan pengaruh yang berinteraksi dalam menentukan keterbacaan sebuah wacana. Kedua, teknik ini mengombinasikan hampir seluruh unsur yang berhubungan dengan penentuan keterbacaan.

Beberapa keunggulan Teknik Klos (Uji Rumpang) menurut Haryadi (2014:203-204) adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam menentukan keterbacaan sebuah teks, teknik uji rumpang mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis.
- 2) Pengukuran keterbacaan dengan teknik uji rumpang tidak

dilakukan secara terpisah antara teks dan pembacanya sehingga teknik ini digunakan untuk menilai keterbacaan dan menilai pemahaman pembaca.

- 3) Teknik uji rumpang bersifat fleksibel sehingga dalam waktu yang relative singkat guru mendapatkan informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswa.
- 4) Teknik isian rumpang dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.
- 5) Sebagai teknik pembelajaran, teknik isian rumpang merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bacaan.
- 6) Teknik isian rumpang dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa.
- 7) Teknik isian rumpang dapat melatih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkandan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana.

Kriteria pembuatan tes uji rumpang harus disesuaikan dengan fungsinya yaitu sebagai alat ukur dan alat ajar. Menurut Taylor (dalam Hardjasujana, 1996:144) suatu prosedur yang baku untuk sebuah konstruksi wacana rumpang, yaitu:

- 1) Memilih teks wacana yang tidak tergantung pada informasi sebelumnya.
- 2) Melakukan penghilangan atau pelepasan setiap kata ke-n, tanpa memperhatikan arti dan fungsi

kata-kata yang dihilangkan tersebut.

- 3) Mengganti bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda-tanda tertentu, missal garis mendatar (_____) yang sama pajangnya.
- 4) Memberi semua salinan dari bagian yang direproduksi kepada siswa.
- 5) Mengingatkan kepada siswa untuk mengisi bagian yang dihilangkan.
- 6) Menyediakan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Penilaian dan Interpretasi Hasil Teknik Klos

Penilaian kemampuan siswa atau yang dites dalam mengisi lesapan atau delisi pada wacana rumpang menggunakan kriteria persentasi dan metode penialaian dalam dua pilihan kriteria. Kriteria tersebut adalah *exact word methods* dan *sinonimy methods* (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 144).

1. *Exact words methods* adalah merupakan cara menilai isian lesapan dengan membenarkan jawaban yang sama dengan kata aslinya dan menyalahkan jawaban yang tidak sama. Penilai hanya memberi angka kepada jawaban yang sama dengan kata aslinya. Isian kata atau jawaban lain yang tidak sama, tidak dibenarkan (salah), walaupun jawaban atau kata yang maknanya bisa diterima secara konteks. Metode penilaian ini digunakan untuk menilai hasil uji rumpang sebagai alat ukur.

2. *Sinonimy Methods (Contextual Method)* adalah merupakan cara menilai isian lesapan dengan membenarkan jawaban yang sama dengan kata aslinya dan jawaban atau kata yang bersinonim atau bisa diterima secara konteks. Syaratnya adalah kata isian dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan. Makna dan struktur konteks kalimat kata yang diduduki tetap utuh dan dapat diterima. Metode penilaian ini digunakan untuk menilai hasil uji rumpang sebagai alat ajar. Adapun yang melakukan penilaian adalah siswa dan guru bersama-sama dalam situasi pembelajaran melalui diskusi.

Berdasarkan pemaparan tentang penilaian hasil uji rumpang, dapat disimpulkan bahwa penilaian uji rumpang memiliki dua metode. Metode pertama, membenarkan jawaban yang sama dengan jawaban aslinya, dan menyalahkan jawaban yang tak sama dengan jawaban aslinya. Metode kedua, membenarkan jawaban yang sama dengan jawaban aslinya, dan membenarkan jawaban yang bersinonim dengan jawaban aslinya. Teknik penilaian uji rumpang yaitu dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah seluruh jawaban dikalikan 100%.

METODE

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Waktu yang digunakan peneliti dalam

melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 3 siklus, yaitu pada tanggal 8 Juli – 12 Agustus 2019. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 1 Tanjung Raya kelas VI berjumlah 36 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wardhani (2006: 1.3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di dalam kelas. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, namun dilaksanakan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diinginkandapat tercapai.

Prosedur penelitian diawali dengan pra tindakan yaitu mengadakan identifikasi Teknik Klos dan Pemahaman Membaca kemudian baru

dilaksanakan tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus tindakannya ada empat tahapan yaitu (1) persiapan/perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, hasil tes uji Pemahaman Membaca siswa, dan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik analisis data dengan memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes pemahaman membaca siswa dengan menggunakan teknik klos. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes membaca pemahaman menggunakan Teknik klos, siswa dikatakan berhasil membaca (tuntas) kalau kemampuan memahami bacaan diatas 60%, itu berarti siswa dikatakan berhasil membaca (tuntas) atau sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 SD Negeri 1 Tanjung Raya.

Langkah penelitian tindakan kelas, yaitu: langkah awal diterapkan pra tindakan berupa identifikasi Teknik Klos dan Membaca pemahaman, kemudian dilaksanakan tindakan. Secara rinci pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1) Pra Tindakan

Siswa mendengarkan penjelasan tentang teknik klos untuk meningkatkan pemahaman membaca, dan ternyata siswa sangat tertarik dengan Teknik klos. Hal itu merupakan jalan yang sangat baik untuk membelajarkan siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami bacaan yang dilaksanakan pada siklus-siklus yang direncanakan. Guru menyiapkan wacana yang asli atau utuh dan yang sudah dirumpangkan. Wacana tersebut dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran maupun indikator yang akan dicapai.

2) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- a) Siswa diminta untuk membaca dalam hati wacana asli, secara konsentrasi dan fokus untuk mempermudah memahami isi/pesan yang terkandung dengan waktu yang ditentukan, setelah waktu yang ditentukan habis bacaan diambil oleh guru, kemudian siswa diberi teks lagi dengan teks yang sama tetapi dirumpangi.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah dan membaca dalam hati wacana rumpang berdasarkan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Kemudian siswa diminta untuk mengisi seluruh lesapan pada wacana yang dirumpangi.
- c) Setelah kegiatan baca senyap dan kegiatan mengisi lesapan oleh siswa dianggap cukup, guru meminta 3 - 4 orang siswa membacakan hasil lesapan yang

- telah mereka sempurnakan. Kemudian, guru memberikan komentar secara umum terhadap hasil kerja siswa.
- d) Guru membacakan bagian demi bagian dari wacana tersebut dan berhenti pada setiap bagian yang dikosongkan. Salah seorang siswa diminta untuk mengajukan alternatif jawaban. Guru meminta siswa tersebut untuk menuliskan kata-kata jawaban di papan tulis. Kemudian, mendiskusikan setiap alternatif jawaban itu disertai alasan-alasannya sampai pada keputusan yang disepakati Bersama
 - e) Teruskan kegiatan seperti pada langkah tiga di atas, sampai pada semua bagian wacana yang dikosongkan itu terisi. Suruh 1 - 2 siswa untuk membacakan wacana yang telah disempurnakan.
 - f) Jika kegiatan pada langkah empat dianggap selesai, perhatikanlah teks aslinya sebagai bahan perbandingan bagi siswa.
 - g) Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan hasil uji rumpang siswa secara individu, guru menyuruh siswa untuk menghitung berapa banyak jumlah lesapan yang dianggap benar/cocok sesuai dengan

konteks kalimat. Hal ini (kunci jawaban berikut alternatif-alternatifnya) telah didiskusikan pada langkah sebelumnya. Untuk menjamin kejujuran mereka, suruhlah mereka untuk mempertukarkan pekerjaan mereka dengan teman sebangkunya. Setelah itu, mereka menghitung persentase kebenaran jawaban dengan rumus yang ditetapkan, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh lesapan}} \times 100\%$$

Penilaian dilakukan sebagai alat ajar, penilaian dilakukan dengan jawaban yang sama, boleh sinonim atau makna yang dapat mengganti kedudukan kata yang dilepas pada wacana asli. Penilaian terhadap isian rumpang ditetapkan dengan kriteria persentase. Untuk penilaian pemahaman membaca bila rumpangan yang terjawab dengan benar : 61% atau lebih dari 61% = berhasil, 41%-60% = tidak berhasil, dan jika 40% atau kurang dari 40% = gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data tentang pemahaman membaca siswa pada siklus 1, 2, dan 3 dipaparkan berikut ini.

Tabel 1. Alat Penilaian Individu Pemahaman Membaca Siswa Siklus 1

NO	NAMA	Kemampuan Memahami Bacaan						KET
		Jumlah Rumpangan	Skor	Persen Tase	Berhasil	Belum Berhasil	Gagal	
1	ANGEL NELVA LULU	20	7	35%			√	Tdk. Tuntas

2	ANGGUN INDRAINI	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
3	ARSILA KHOIRUNNISA	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
4	AYUNDA NATASYA	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
5	CAHAYA CHRISILIA	20	14	70%	√			Tuntas
6	CAYSAR RAKA BILAWA	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
7	DEWI JUMIA WATI	20	13	65%	√			Tuntas
8	DIVA PUTRI SURYA NINGSIH	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
9	DORA SOLAFIDE S.	20	14	70%	√			Tuntas
10	DWI KURNIAWAN	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
11	EGA NABILA PUTRI	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
12	ELISA YULITASARI	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
13	ELSA MELYA NAZILA	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
14	ELVINA FERNANDA	20	13	65%	√			Tuntas
15	EVAL OKIAN	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
16	FIKI GUNAWAN	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
17	FITRI RAMADHANI	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
18	ICHA MELATI PUTRI	20	14	70%	√			Tuntas
19	IQBAL FATWA BAGUS	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
20	JULIAN TITUS.H.N.	20	14	70%	√			Tuntas
21	LAILI ROHMATIN	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
22	M.ANDREAN SAPUTRA	20	7	35%			√	Tdk. Tuntas
23	MILA APRILIANI	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
24	MIRELA LOVIA	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
25	MUHAMMAD NURSYAM	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
26	FAREL NABIL ABIYASA	20	8	40%			√	Tdk. Tuntas
27	RAFI ANGKASA	20	6	30%			√	Tdk. Tuntas
28	RAFLI IRAWAN	20	7	35%			√	Tdk. Tuntas
29	RONI DWI SAPUTRA	20	14	70%	√			Tuntas
30	SARYUDI	20	5	25%			√	Tdk. Tuntas

31	RAISYA EKA CANTIKA	20	16	80%	√			Tuntas
32	SONY ERLAND JONATHAN	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
33	TITI MASRUF AH ZAIN	20	11	55%		√		Tdk. Tuntas
34	RAFI KESUMA PUTRA	20	12	60%		√		Tdk. Tuntas
35	RENDI APRIAN	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas
36	RAMA MAULANA	20	10	50%		√		Tdk. Tuntas

Tabel 2. Alat Penilaian Individu Pemahaman Membaca Siswa Siklus 2

NO	NAMA	Kemampuan Memahami Bacaan						KET
		Jumlah Rumpangan	Skor	Persentase	Berhasil	Belum Berhasil	Gagal	
1	ANGEL NELVA LULU	20	9	45%		√		Tdk.tuntas
2	ANGGUN INDRAINI	20	12	60%		√		Tdk.tuntas
3	ARSILA KHOIRUNNISA	20	13	65%	√			Tuntas
4	AYUNDA NATASYA	20	14	70%	√			Tuntas
5	CAHAYA CHRISILIA	20	14	70%	√			Tuntas
6	CAYSAR RAKA BILAWA	20	14	70%	√			Tuntas
7	DEWI JUMIA WATI	20	13	65%	√			Tuntas
8	DIVA PUTRI SURYA N.	20	14	70%	√			Tuntas
9	DORA SOLAFIDE S.	20	14	70%	√			Tuntas
10	DWI KURNIAWAN	20	14	70%	√			Tuntas
11	EGA NABILA PUTRI	20	10	50%		√		Tdk.Tuntas
12	ELISA YULITASARI	20	14	70%	√			Tuntas
13	ELSA MELYA NAZILA	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
14	ELVINA FERNANDA	20	14	70%	√			Tuntas
15	EVAL OKIAN	20	12	60%		√		Tdk.Tuntas
16	FIKI GUNAWAN	20	14	70%	√			Tuntas
17	FITRI RAMADHANI	20	12	60%		√		Tdk.tuntas
18	ICHA MELATI PUTRI	20	14	70%	√			Tuntas
19	IQBAL FATWA BAGUS	20	14	70%	√			Tuntas
20	JULIAN TITUS.H.N.	20	16	80%	√			Tuntas
21	LAILI ROHMATIN	20	12	60%		√		Tdk.tuntas
22	M.ANDREAN SAPUTRA	20	14	70%	√			Tuntas
23	MILA APRILIANI	20	10	50%		√		Tdk.tuntas

24	MIRELA LOVIA	20	16	80%	√			Tuntas
25	MUHAMMAD NURSYAM	20	14	70%	√			Tuntas
26	FAREL NABIL ABIYASA	20	14	70%	√			Tuntas
27	RAFI ANGKASA	20	14	70%	√			Tuntas
28	RAFLI IRAWAN	20	14	70%	√			Tuntas
29	RONI DWI SAPUTRA	20	14	70%	√			Tuntas
30	SARYUDI	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
31	RAISYA EKA CANTIKA	20	16	80%	√			Tuntas
32	SONY ERLAND JONATHAN	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
33	TITI MASRUF AH ZAIN	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
34	RAFI KESUMA PUTRA	20	12	60%		√		Tdk.tuntas
35	RENDI APRIAN	20	11	55%		√		Tdk.tuntas
36	RAMA MAULANA	20	10	50%		√		Tdk.tuntas

**Tabel 3. Alat Penilaian Individu Pemahaman
Membaca Siswa Siklus 3**

NO	NAMA	Kemampuan Memahami Bacaan						KET
		Jumlah Rumpangan	Skor	Persen Tase	Berhasil	Belum Berhasil	Gagal	
1	ANGEL NELVA LULU	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
2	ANGGUN INDRAINI	20	16	80%	√			Tuntas
3	ARSILA KHOIRUNNISA	20	14	70%	√			Tuntas
4	AYUNDA NATASYA	20	18	90%	√			Tuntas
5	CAHAYA CHRISILIA	20	14	70%	√			Tuntas
6	CAYSAR RAKA BILAWA	20	18	90%	√			Tuntas
7	DEWI JUMIA WATI	20	18	90%	√			Tuntas
8	DIVA PUTRI SURYA NINGSIH	20	16	80%	√			Tuntas
9	DORA SOLAFIDE S.	20	16	80%	√			Tuntas
10	DWI KURNIAWAN	20	13	65%	√			Tuntas
11	EGA NABILA PUTRI	20	15	75%	√			Tuntas
12	ELISA YULITASARI	20	16	80%	√			Tuntas
13	ELSA MELYA NAZILA	20	13	65%	√			Tuntas
14	ELVINA FERNANDA	20	15	75%	√			Tuntas
15	EVAL OKIAN	20	14	70%	√			Tuntas
16	FIKI GUNAWAN	20	14	70%	√			Tuntas

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Klos

17	FITRI RAMADHANI	20	16	80%	√			Tuntas
18	ICHA MELATI PUTRI	20	14	70%	√			Tuntas
19	IQBAL FATWA BAGUS	20	16	80%	√			Tuntas
20	JULIAN TITUS.H.N.	20	17	85%	√			Tuntas
21	LAILI ROHMATIN	20	15	75%	√			Tuntas
22	M.ANDREAN SAPUTRA	20	16	80%	√			Tuntas
23	MILA APRILIANI	20	15	75%	√			Tuntas
24	MIRELA LOVIA	20	18	90%	√			Tuntas
25	MUHAMMAD NURSYAM	20	15	75%	√			Tuntas
26	FAREL NABIL ABIYASA	20	16	80%	√			Tuntas
27	RAFI ANGKASA	20	80	80%	√			Tuntas
28	RAFLI IRAWAN	20	18	90%	√			Tuntas
29	RONI DWI SAPUTRA	20	17	85%	√			Tuntas
30	SARYUDI	20	11	55%		√		Tdk.tuntas
31	RAISYA EKA CANTIKA	20	17	85%	√			Tuntas
32	SONY ERLAND JONATHAN	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
33	TITI MASRUF AH ZAIN	20	16	80%	√			Tuntas
34	RAFI KESUMA PUTRA	20	15	75%	√			Tuntas
35	RENDI APRIAN	20	10	50%		√		Tdk.tuntas
36	RAMA MAULANA	20	11	55%		√		Tdk.tuntas

Tabel 4. Perbandingan hasil tes pada Siklus 1, 2 dan 3

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Keteuntasan
1	ANGEL NELVA LULU	35%	45%	50%	Tdk.tuntas
2	ANGGUN INDRAINI	60%	60%	80%	Tuntas
3	ARSILA KHOIRUNNISA	60%	65%	70%	Tuntas
4	AYUNDA NATASYA	65%	70%	90%	Tuntas
5	CAHAYA CHRISILIA	70%	70%	70%	Tuntas
6	CAYSAR RAKA BILAWA	60%	70%	90%	Tuntas
7	DEWI JUMIA WATI	65%	65%	90%	Tuntas
8	DIVA PUTRI SURYA	60%	70%	80%	Tuntas
9	DORA SOLAFIDE S.	70%	70%	80%	Tuntas

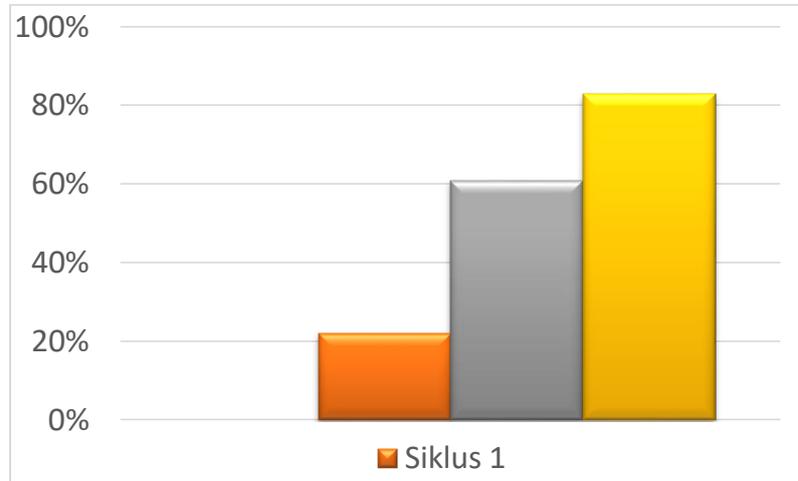
10	DWI KURNIAWAN	50%	70%	65%	Tuntas
11	EGA NABILA PUTRI	50%	50%	75%	Tuntas
12	ELISA YULITASARI	60%	70%	80%	Tuntas
13	ELSA MELYA NAZILA	50%	50%	55%	Belum Tuntas
14	ELVINA FERNANDA	65%	70%	75%	Tuntas
15	EVAL OKIAN	45%	60%	70%	Tuntas
16	FIKI GUNAWAN	60%	70%	70%	Tuntas
17	FITRI RAMADHANI	60%	60%	80%	Tuntas
18	ICHA MELATI PUTRI	70%	70%	70%	Tuntas
19	IQBAL FATWA BAGUS	50%	70%	80%	Tuntas
20	JULIAN TITUS.H.N.	70%	80%	85%	Tuntas
21	LAILI ROHMATIN	60%	60%	75%	Tuntas
22	M.ANDREAN SAPUTRA	35%	70%	80%	Tuntas
23	MILA APRILIANI	50%	50%	75%	Tuntas
24	MIRELA LOVIA	60%	80%	90%	Tuntas
25	MUHAMMAD NURSYAM	50%	70%	75%	Tuntas
26	FAREL NABIL ABIYASA	40%	70%	80%	Tuntas
27	RAFI ANGKASA	30%	70%	80%	Tuntas
28	RAFLI IRAWAN	35%	70%	90%	Tuntas
29	RONI DWI SAPUTRA	70%	70%	85%	Tuntas
30	SARYUDI	25%	50%	55%	Tdk.tuntas
31	RAISYA EKA CANTIKA	80%	80%	85%	Tuntas
32	SONY ERLAND	50%	50%	50%	Tdk.tuntas
33	TITI MASRUFAH ZAIN	55%	50%	80%	Tuntas
34	RAFI KESUMA PUTRA	60%	60%	75%	Tuntas
35	RENDI APRIAN	50%	55%	50%	Tdk.tuntas
36	RAMA MAULANA	50%	50%	55%	Tdk.tuntas
Persentase		22%	61%	83%	

Dari tabel di atas dapat dijabarkan hasil uji kemampuan isian rumpang sampai siklus 3 yaitu: (1) Tingkat berhasil 30 siswa = 83 %, (2) Tingkat belum berhasil 6 siswa = 17 %,

(3) Tingkat gagal 0 siswa = 0 %. Terlihat bahwa 30 siswa melalui teknik klos telah berhasil dan hampir seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus

2 dan siklus 3. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknik klos sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam memahami bacaan. Untuk lebih jelasnya adanya peningkatan tersebut digambar dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1.
Grafik Perbandingan Hasil Pembelajaran

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari siklus 1 (22%), kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 61% dan siklus 3 meningkat menjadi 83%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam siklus 1, 2 dan 3, terlihat jelas ada peningkatan pemahaman membaca melalui teknik klos yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Peningkatan hasil belajar tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang meningkatkan membaca pemahaman menggunakan teknik klos selama 3 siklus, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam

membaca. Peningkatan proses belajar berakibat positif, hasil kemampuan tes uji rumpang siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran membaca melalui teknik klos dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa Kelas VI SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wiwiek Dwi dan K. Biskoyo. (2000). *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Harjasujana, A.S. (2000). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.

- Harjasujana, A.S. dan Mulyati, Y. (1997). "Bahan Ajar Membaca dan Keterbacaan" dalam *Membaca 2*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Haryadi. (2014). *Dasar-Dasar Membaca: Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamidjan. (1996). *Teori Membaca*. Surabaya : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Mulyati, Yeti. (1995). *Teknik Rumpang: Suatu Alternatif Metode Pengujian Keterbacaan Wacana dan Strategi Pembelajaran Membaca dalam Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia No.1*. Bandung: FPBS- IKIP.
- Nadeak dan Djajasudarma. (1996). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Wina.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992/ 1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, I.G.K.A. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wicaksono, Andri dan Akhyar, Fitria. (2020). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar (Buku Ajar), Ed.2*. Bandar Lampung: Pustaka Media.

